

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal pada dasarnya merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal disebut dengan emiten dimana mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal, sedangkan pembeli dalam pasar modal yaitu investor adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.¹ Pasar modal merupakan media yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri dimana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Semakin baik kinerja pasar modal di Indonesia akan menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor luar maupun dalam negeri untuk berinvestasi khususnya dalam investasi saham. Pasar modal memiliki manfaat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas untuk keperluan industri, di Indonesia industri dan perusahaan banyak yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai media penyerapan investasi.² Ada dua

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta; RajaGrafindo Persda, 2014), hlm. 182

² Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 112

fungsi pasar modal diantaranya fungsi keuangan dimana pasar modal menawarkan peluang agar menghasilkan keuntungan sesuai dengan karakteristik yang dipilih oleh pemilik dana. Fungsi kedua yaitu fungsi ekonomi, memberikan fasilitas membaurkan dua keperluan antara kubu yang memerlukan dana serta yang mempunyai dana berlebih.

Pasar modal secara reliabel telah menjadi sentral keuangan bisnis modern. Terlebih tanpa adanya pasar modal yang kuat, kompetitif secara global dan terorganisir dengan baik ekonomi modern tidak akan bertahan.³ Dalam menjalankan peranan memobilitas dana untuk pembangunan keberadaan pasar modal sangat diperlukan. Saat ini perkembangan pasar modal menjadi perhatian penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena minat masyarakat tentang pasar modal meningkat, selain itu jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga semakin banyak. Salah satu aktivitas yang diminati masyarakat yaitu investasi saham, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Di Indonesia investor dapat melihat saham-saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam Bursa Efek Indonesia sendiri telah membagi perusahaan berdasarkan sektor yang meliputi sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor properti, sektor kesehatan, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor lainnya. Dari beberapa sektor-sektor tersebut masih terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor. Salah satunya sektor kesehatan yang di

³ Khoiro, Ayu Febiana Zumrotul Dan Mega Tunjung Hapsari. (2022). "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi". *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol 09, No 01

dalamnya terdapat subsektor yang meliputi Peralatan & Perlengkapan Kesehatan, Penyedia layanan kesehatan, Penelitian Kesehatan dan Farmasi.⁴ Dalam kondisi naik turunnya perekonomian, salah satu subsektor yang dapat mempertahankan diri salah satunya adalah subsektor farmasi. Industri kesehatan atau farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan dan obat-obatan dimana pada saat kondisi yang sangat minim atau kekurangan, setidaknya orang akan tetap berupaya untuk memenuhi kesehatan untuk keberlangsungan hidupnya. Khususnya pada tahun 2019-2020 terdapat pandemi yang terjadi secara global yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membawa dampak pada penurunan kesehatan masyarakat juga melumpuhkan berbagai sektor bisnis dan juga perekonomian negara. Banyak sektor bisnis yang mengalami kerugian, namun terdapat subsektor yang dinilai dapat bertahan pada saat kondisi pandemi yaitu subsektor farmasi. Karena kebutuhan akan kesehatan masyarakat meningkat, jumlah permintaan akan obat-obatan juga meningkat. Industri farmasi di Indonesia telah mengalami transformasi yang terbatas namun, kemajuan bertahap telah diamati dalam beberapa waktu terakhir.

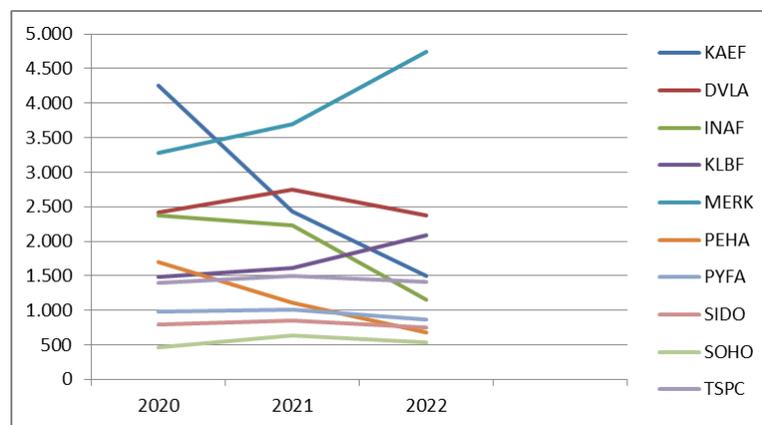
Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia telah memulai langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, seperti melakukan penawaran umum atau go public. Upaya ini dilakukan untuk kepentingan organisasi dan kesehatan Indonesia melalui subsektor farmasi. Kemajuan industri farmasi diharapkan dapat meningkatkan kesehatan Indonesia dan

⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 55

meningkatkan status negara di bidang kesehatan dan ekonomi.⁵ Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan bisnis yang memiliki nilai menjanjikan saat ini. Munculnya pandemi covid-19 yang terjadi secara tidak terduga telah membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, kebersihan, obat-obatan, perangkat medis dan juga tenaga kesehatan. Di sisi lain, perusahaan farmasi berlomba untuk mengembangkan vaksin covid-19, hal ini mendorong minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi. Salah satu cara investor berinvestasi pada perusahaan farmasi adalah dengan membeli saham perusahaan. Adapun perkembangan harga saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2020-2022 (dalam rupiah)



Sumber : www.investing.com (Data Diolah)

⁵ Jenia Permata. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan farmasi Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Farmasi Milik Swasta (BUMS) Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022

Berdasarkan grafik harga saham perusahaan subsektor farmasi tersebut, dapat diketahui bahwa harga saham menunjukkan pergerakan yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Harga saham KAEF, PEHA dan INAF dari tahun 2020 cenderung tinggi pada saat covid-19 sedang mengalami penyebaran, namun terus mengalami penurunan sekitar 40% pada tahun 2021 hingga tahun 2022. Berbanding terbalik dengan Harga saham KLBF dan MERK terus mengalami kenaikan dari 2020 hingga 2022 masing masing 41% dan 45%. Sedangkan harga saham DVLA, PYFA, SIDO, SCPI, dan TSCP mengalami kestabilan harga dari dulu saat tinggi-tingginya covid-19 sampai saat ini dengan presentasi rata-rata 7%.

Harga saham merupakan sebuah nilai terhadap saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Harga saham merupakan suatu cerminan bagi perusahaan dalam menggapai kesuksesan dalam manajemen perusahaan. Pada saat perusahaan memiliki kinerja yang baik maka dapat mempengaruhi perubahan harga sahamnya serta dapat mempengaruhi ketertarikan para investor terhadap saham perusahaan. Tujuan berinvestasi dari investor semata-mata menginginkan keuntungan. Namun, selain keuntungan berinvestasi saham juga tidak bisa lepas dari kerugian. Oleh sebab itu investor harus cermat sebelum membeli saham. Menurut Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti harga saham sering kali mengalami perubahan, baik itu perubahan harga menurun ataupun perubahan harga naik. Perubahan harga saham juga terjadi pada saat para *trader* jangka pendek melakukan transaksi jual beli atas

saham tersebut dalam bursa. Pada saat saham perusahaan memiliki banyak peminat, serta permintaan akan saham tersebut meningkat, maka hal demikian juga akan mempengaruhi meningkatnya harga saham perusahaan.⁶ Ketika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak, maka perubahan harga akan sering terjadi. Hal tersebut dikarenakan, banyaknya permintaan maka akan sering terjadi penawaran hingga terbentuk harga yang diharapkan oleh para investor jangka pendek. Perubahan harga saham tentunya sering kali dialami oleh beberapa perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perubahan tersebut dapat terjadi kapan saja, baik dalam hitungan detik, menit ataupun jam, bahkan di setiap periode harga akan sering kali berubah.

Perubahan harga saham pada bursa bisa berubah dikarenakan beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal dapat timbul disebabkan karena sentimennya investor, adanya inflasi, tingkat suku bunga ataupun adanya informasi-informasi yang investor peroleh dari pasar. Sedangkan untuk faktor internalnya lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan fundamental perusahaan itu sendiri.⁷ Menurut pendapat Marzuki Usman beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah faktor fundamental meliputi kemampuan mengatur manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi,

⁶ Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti, "Pengaruh DAR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, vol. 13, No. 1, 2016, hal. 16

⁷ Agus Harjito, *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2009), hal. 85

profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakani pemerintah dan hak-hak investori atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.⁸

Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental merupakan faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis bagi pemegang saham mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang bertujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan di masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan dan dapat diperhitungkani sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.⁹ Rasio keuangan yang merupakan faktor fundamental perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Curret Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

⁸ Marzuki Usman, *ABC Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta : Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 1990), hlm. 166

⁹ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar du Jakarta Islamic Index", *Jurnal of Business and Banking*, Vol. 1, No. 1, November 2011, hlm. 93-104

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang diperoleh dari menghubungkan elemen dalam laporan keuangan yang hasilnya menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai. Semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menciptakan keadaan fundamental yang baik dengan cara menghasilkan keuntungan dengan sebaik mungkin. Sehingga dari rasio ini merupakan salah satu dari rasio-rasio lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai bagaimana keadaan fundamental perusahaan yang akan memberikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan itu sendiri.¹⁰ Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh variabel NPM terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham (Reina dan Reva). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham (Takarini dan Hendrarini¹¹). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur rasio likuiditas. *Current Ratio* ini diperoleh dari proses pembagian antara aset lancar (aktiva lancar) dengan hutang lancar (kewajiban lancar). Nilai dari *Current Ratio* ini memiliki manfaat yaitu untuk memberikan sebuah informasi

¹⁰ Dismond Wira, *Analisis Fundamental Saham...*, hal. 83

¹¹ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan ...*, hlm. 103

mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancarnya.¹² Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel CR terhadap harga saham. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa variabel CR berpengaruh terhadap harga saham (Aditya dan Teguh). Namun, ada juga penelitian yang menunjukan hasil bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pratama, dkk¹³; Rahmadewi dan Abundanti¹⁴). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terdapat inkonsistensi hasil penelitian.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Tingkat ROE yang semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh bagi investor juga tinggi dan saham tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.¹⁵ Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh variabel ROE terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham (Yustina dan Tiara). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham (Harpono dan

¹² Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham...*, hal. 90

¹³ Cendie Andrie Pratama, dkk., “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol.66, No.1, Januari 2019, hlm 16

¹⁴ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.4, 2018, hlm. 2106

¹⁵ Fakhruddin dan Sopian Hadianto, *Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 65.

Chandra¹⁶; Takarini dan Hendrarini¹⁷). Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang nilainya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modalnya sendiri. Semakin tinggi nilai dari rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pula hutang yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Sehingga, pada saat rasio ini memiliki nilai yang tinggi, berarti modal perusahaan lebih sedikit dibanding hutang perusahaan. meningkatnya rasio ini memberikan dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Karena, pada dasarnya hutang perusahaan tidak boleh melebihi modal yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁸ Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk melihat pengaruh variabel DER terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham (Alwi dan Sutrisno). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Utami dan Darmawan¹⁹; Pratama, dkk²⁰). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa ada inkonsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan pada uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham

¹⁶ Harpono dan Chandra, *The Influence of DER, ROE, ...*, hlm. 69

¹⁷ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan ...*, hlm. 103

¹⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi...*, hal. 208

¹⁹ Martina Rut Utami dan Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol.2, No.2, September 2018, hlm. 216

²⁰ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE),...*, hlm 16

perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Keterbaruan penelitian ini yaitu penambahan variabel *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* yang mengacu pada penelitian Muhammad Rusli Dama, dkk serta atas saran dari peneliti sebelumnya dengan mengembangkan variabel independen yang dijadikan faktor yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sebelumnya, dengan tujuan agar hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen juga memperluas tahun pengamatan sehingga hasil yang didapatkan dapat menunjukkan prediksi nilai Harga Saham yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2020-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu harga saham. Harga saham yang pada dasarnya selalu bergerak fluktuatif yaitu selalu bergerak naik turun. Pergerakan harga saham ini umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan umumnya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat pada rasio keuangannya, apakah rasio tersebut tumbuh baik atau sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat dipengaruhi oleh

sentimen pasar. Investor awam memiliki keraguan dalam memilih saham perusahaan, oleh sebab itu diperlukan adanya analisa rasio keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan apakah saham perusahaan tersebut cukup menjanjikan atau tidak untuk dilakukan penanaman modal bagi investor. Pada hasil analisa peneliti diperkuat dengan adanya teori-teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Selain dari pada itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022?
2. Apakah *Curret Ratio* (CR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE), berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022?

5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Curret Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas,

tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Curret Ratio (CR)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Return On Equity (ROE)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Debt To Equity Ratio (DER)*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022
5. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Net Profit Margin (NPM)*, *Curret Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio*

(*DER*), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2020-2022

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen investasi, serta menambah wawasan mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

2. Praktis

- a. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk acuan penelitian selanjutnya bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya prodi manajemen keuangan syariah serta sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan isi penelitian.
- b. .Bagi pihak praktisi di suatu perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat guna pertimbangan dalam mengelola keuangan.
- c. Bagi investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan investasi atau penanaman modal.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat berguna untuk bahan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya jika mengambil penelitian dengan judul atau tema yang serupa.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

- a. Penelitian hanya berfokus pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu empat variabel rasio keuangan, yakni pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Curret Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*
- b. Sebagai indikator atau parameter pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Curret Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan cara menggunakan data yang diambil dari iwebsite www.idx.co.id Sedangkan untuk indikator harga saham diperoleh data yang diambil di website www.investing.com.
- c. Periode dalam penelitian ini menggunakan kurun waktu 3 tahun yakni pada tahun 2020-2022.
- d. Penelitian ini menggunakan data tahunan.
- e. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Konseptual

1. Penegasan Istilah

a) Faktor Fundamental Perusahaan

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih setelah dipotong pajak.²¹ Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik.²²

2) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar biasanya terdiri dari hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak dan biaya-biaya lain yang belum dibayar.²³

3) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dihasilkan dengan menghubungkan elemen dalam laporan keuangan antara neraca dengan laba rugi akan menunjukkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.²⁴

²¹ Moh. Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Cetakan Kesatu, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 200

²² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Ekonisia, 2001), hlm. 245

²³ Eugene Bringham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm. 134

²⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal...*, hal. 98

4) *Debt Equity Ratio* (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang diperoleh dari laporan keuangan dengan menghubungkan elemen-elemen dalam laporan keuangan yang berupa antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang nilainya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modalnya sendiri.²⁵

b) **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang berlaku pada waktu tertentu akibat transaksi jual beli saham oleh pelaku pasar di pasar bursa.²⁶ Selain itu, pengertian lain dari harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham, yang dapat menentukan besarnya nilai perusahaan, oleh sebab itu harga saham sangat berarti bagi perusahaan.²⁷

2. **Penegasan Operasional**

Berdasarkan judul yang dipilih peneliti, oleh karena itu dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Curret Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To*

²⁵ Desmond Wira, Analisis Fundamental Saham,... hal. 90

²⁶ Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima, (Yogyakarta : BPFE, 2008), hlm. 208

²⁷ Eduardus Tandelilin, Analisis Investasi dan Manajemen, Portofolio, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, 2007), hlm. 19

Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi adalah menganalisis beberapa rasio keuangan perusahaan yang secara berkala mengalami perubahan dan seberapa besar pengaruh dari rasio keuangan perusahaan tersebut terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.